

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dapat kita ketahui bahwa dalam pendidikan yang paling berat tantangannya adalah pendidikan al-Qur'an. Tantangan ini dialami oleh program pendidikan pada bidang al-Qur'an karena sedang mengalami pergesearan nilai-nilai moral dan tingkat kemauan untuk belajar. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah al-Ittihad Tanjungkalang. Madrasah ini terletak di Dsn. Balekambang, Ds. Tanjungkalang, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk. Madrasah ini sudah terakreditasi B dan memiliki salah satu program unggul yaitu BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) dengan menggunakan metode tilawati. Program ini dilaksanakan atas kesepakatan dari pihak manajemen madrasah dengan jajaran pengurus yayasan, komite dan dewan guru yang hasilnya telah disetujui oleh wali murid MI al-Ittihad sendiri.

Siswa-siswi di MI al-Ittihad ini mayoritas masih labil dalam kualitas al-Qur'an, karena kurangnya jam belajar untuk mengaji dirumah. Maka dari itu dengan adanya program BTQ dengan menggunakan metode tilawati ini bisa merubah kemampuan membaca al-Qur'an dengan meratakan menambah seni atau lagu rosy tertentu didalamnya untuk meningkatkan rasa cinta nya terhadap al-Qur'an. Hal ini akan menciptakan pembiasaan yang bagus terhadap generasi Qur'ani penerus bangsa.

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya bahwasanya pelaksanaan program BTQ yang di terapkan

menggunakan metode tilawati sudah terbukti berhasil dari segi strategi yang telah di siapkan dan membawa dampak-dampak positif bagi peserta didik salah satunya adalah mampu menciptakan jiwa kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an yaitu dengan mampu menambah seni dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tilawati.

Dengan adanya pelaksanaan program BTQ menggunakan metode tilawati ini, dapat menambah rasa percaya diri yang lebih untuk menunjukkan bahwa MI al-Ittihad mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lain yang setingkat. Hal ini karena memiliki program yang bagus menonjol pasti akan membawa nilai unggul tersendiri bagi warga masyarakat secara umum. Program BTQ ini wajib diikuti oleh semua tingkatan kelas di MI yaitu mulai kelas I sampai kelas VI secara bersama-sama dilaksanakan di dalam masjid Biturridwan. Masjid ini juga merupakan bagian dari sebuah yayasan al-Ittihad tersebut.

Pada MI al-Ittihad ini memiliki sarana dan prasarana yang masih terus mengalami penambahan dan perkembangan dari tahun ke tahun berikutnya untuk mendukung daya semangat belajar dan mengajar oleh peserta didik dan pendidik. Selain memiliki sarana prasarana yang terus bertambah dan berkembang MI al-Ittihad ini juga memiliki tenaga pengajar yang sudah handal di bidangnya masing-masing. Beberapa perlombaan-perlombaan dan olimpiade-olimpiade telah diikuti dan beberapa membuahkan hasil sebagai juara dan mendapatkan piagam penghargaan. Hal ini dapat membawa nama harum tersendiri terhadap MI al-Ittihad tersebut.

Program Baca Tulis al-Qur'an ini dilaksanakan empat hari dalam satu pekan efektif pembelajaran yaitu pada hari senin, selasa, kamis dan hari sabtu. Penelitian ini dilakukan dengan cara menemukan data sebanyak-banyaknya untuk memenuhi kebutuhan dalam uji teori yang digunakan oleh peneliti. Dengan begitu, maka penelitian akan valid dan sukses apabila teori yang digunakan untuk menguji sebuah kasus ini berhasil.

Program BTQ ini ditetapkan melalui dukungan semua warga madrasah di MI al-Ittihad dan terutama dukungan dari wali murid, karena mereka telah merasa khawatir akan terus berkembangnya zaman akan berpengaruh besar terhadap anak-anaknya dalam peminatan belajar al-Qur'an. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim, melakukan studi kasus di MTs Al-Fatah Lamongan, menyimpulkan bahwa hasil dari pendirian program ekstrakurikuler BTQ peserta didik menjadi lebih mendapatkan jiwa-jiwa al-Qur'an yang mana peserta didik tidak hanya di madrasah saja, dirumah masing-masing juga menjadi rutinan untuk mengaji. Informasi ini didapatkan dari pihak kepala sekolah dan beberapa orang tua peserta didik.¹

Diantara komponen dalam proses belajar mengajar adalah adanya tujuan yang hendak dicapai, bahan pelajaran yang merupakan substansi yang akan disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar yang mana melibatkan hubungan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, komponen keempat adalah

¹ Abdul Karim, "Program Ekstra BTQ di MTs al-Falah Lamongan untuk Memperdalam ilmu al-Qur'an peserta didik", *Jurnal Humaniora Islam*, 3 (Maret, 2012), 48.

metode dan alat, komponen selanjutnya adalah sumber belajar yang merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Ketika seluruh komponen yang terkandung di dalam proses pembelajaran saling mendukung satu sama lain, maka ada kemungkinan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan akan tercapai secara optimal.²

Pada MI al-Ittihad ini melaksanakan program BTQ dengan bertujuan untuk membentuk kemampuan baca al-Qur'an peserta didik. Selain itu juga bertujuan menjadikan tahfidz atau menghafal semua surat yang ada pada juz 30 dan juga membentuk perilaku terpuji atau akhlaqul karimah pada masing-masing kepribadian peserta didik di MI al-Ittihad, karena pada zaman ini faktanya terus mengalami kekurangan angka bagi anak-anak yang mau belajar al-Qur'an dimasa kecil dan banyak anak-anak di usia dini kurang memiliki moral akhlaq yang baik terhadap orang yang lebih tua. Dengan hal ini diharapkan wali murid dapat tertarik perhatiannya dengan mengikutsertakan anak-anaknya dan mendukung secara penuh terhadap program ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pelaksanaan program BTQ dengan menggunakan metode tilawati di MI al-Ittihad ?
2. Bagaimana dampak-dampak terhadap peserta didik setelah adanya pelaksanaan program BTQ dengan menggunakan metode tilawati di MI al-Ittihad tersebut ?

² Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 110.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan pertama bagi seorang peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dalam pelaksanaan program BTQ dengan menggunakan metode tilawati di MI al-Ittihad.
2. Tujuan kedua seorang peneliti adalah untuk mengetahui seperti apa saja yang menjadi dampak-dampak terhadap peserta didik setelah diterapkannya program BTQ dengan menggunakan metode tilawati di MI al-Ittihad tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan yang lain dalam meningkatkan kualitas pembinaan dan pembelajaran al-Qur'an terhadap peserta didik diusia dini yaitu usia dasar atau *ibtida'*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru. Sebagai bahan masukan bagi guru agama dalam mengambil langkah-langkah atau cara, untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pelajaran tentang al-Qur'an.
- b. Bagi Siswa. Sebagai masukan bagi siswa tentang pentingnya mempelajari dan memahami bacaan al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan keahlian Qur'ani masing-masing siswa.

- c. Bagi Masyarakat. Hasil penelitian ini juga berguna bagi masyarakat sebagai wawasan dan bahan yang bisa digunakan sebagai acuan dasar dalam sebuah pendirian lembaga pendidikan al-Qur'an.

- d. Bagi Peneliti. Bagi peneliti tentunya sangat berguna untuk memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek dalam manajemen dan pembinaan program baca-tulis al-Qur'an, sehingga nantinya jika terjun dalam dunia pendidikan islam memiliki modal pengalaman yang bagus untuk dilaksanakan.